

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses, hasil, dan *outcome* dalam pembelajaran, antara lain dengan mengembangkan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Zakaria, 2007:1). Pengembangan strategi dan media pembelajaran dimaksudkan untuk menemukan model yang tepat sehingga dapat diimplementasikan oleh pengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui model pembelajaran menggunakan media elektronik (*e-learning*).

Selain pengembangan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, keberhasilan tujuan pendidikan juga tergantung kepada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Mengajukan pertanyaan sangat penting dilakukan selama pembelajaran berlangsung (Marhamah, 2007:70). Tetapi pada kenyataannya, selama proses belajar mengajar berlangsung siswa belum banyak mengajukan pertanyaan. Pertanyaan di dalam kelas ternyata lebih banyak didominasi atau dilakukan oleh guru daripada diajukan oleh siswa (Margo, 1997). Hal senada juga diungkapkan

oleh Pujiastuti (2005:62) bahwa pertanyaan guru lebih dominan (95%) dibandingkan pertanyaan siswa.

Kekurangaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan mungkin disebabkan oleh rasa malu, takut, atau siswa tidak biasa bertanya (Rahayu, 2008:2). Menurut Mujidin (2007:65), kemampuan bertanya siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa belajar di sekolah, ketersediaan waktu berpikir ketika pembelajaran, perhatian dan motivasi siswa, dan peranan guru ketika pembelajaran. Menurut Laksmi (2003:4) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berani bertanya. Pertama, guru lebih berperan dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk bertanya. Kedua, kehidupan keluarga dan masyarakat yang tidak membiasakan siswa untuk bertanya. Ketiga, adanya perasaan sungkan bertanya baik terhadap guru maupun siswa. Keempat, siswa kurang menguasai materi yang dijadikan bekal untuk bertanya. Kelima, siswa merasa takut ditertawakan dan disalahkan jika bertanya.

Berdasarkan hal di atas, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Rasa malu, takut ditertawakan, atau disalahkan ketika bertanya dapat disiasati dengan memberikan tugas mandiri membuat pertanyaan di luar kelas. Sehingga dengan demikian, siswa tidak perlu khawatir lagi untuk bertanya di dalam kelas. Ketersediaan waktu untuk berpikir juga sangat perlu untuk diupayakan, sebab mengajukan pertanyaan itu memerlukan waktu untuk berpikir. Dengan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan dalam belajar, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan

siswa dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, motivasi siswa juga harus dikembangkan agar dapat memacu siswa untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu caranya dengan model pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Salah satu upaya pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah di atas adalah melalui pembelajaran menggunakan media elektronik (*e-learning*). Hakekat *e-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Sistem ini dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh atau pendidikan konvensional. Pembelajaran melalui *e-learning* dapat dilakukan kapan saja dan darimana saja, serta menyediakan keleluasaan bagi siswa untuk berpikir lebih lama (Hasbullah, 2008:9). Diharapkan dengan keleluasaan waktu itulah, siswa akan lebih banyak mengajukan pertanyaan. Selain menyediakan kebebasan waktu, *e-learning* juga dapat menarik perhatian dan motivasi siswa melalui tampilan web yang menarik. Dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*, diharapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa akan lebih sering muncul, karena *e-learning* menyediakan kelebihan dalam pembelajaran.

Tugas membuat pertanyaan dapat diberikan kepada siswa untuk membiasakan mereka mengajukan pertanyaan. Rangsangan untuk mengajukan pertanyaan dapat dilakukan ketika sedang mempelajari materi yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya tentang sistem reproduksi manusia. Sistem reproduksi manusia merupakan materi yang erat kaitannya dengan siswa SMA (Yulianti, 2005:2). Mereka berada pada masa remaja dan baru saja mengalami masa puber.

Masa remaja adalah masa kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Kematangan fisik yang sedang dialami siswa SMA dipelajari dalam materi sistem reproduksi manusia.

Materi sistem reproduksi manusia menawarkan pendidikan seks secara formal dan ilmiah. Pendidikan seks menjadi penting untuk menjembatani antara rasa keingintahuan remaja akan seks dan berbagai tawaran informasi di luar sekolah dengan cara pemberian informasi tentang seksualitas yang benar, lengkap, dan proporsional disesuaikan dengan kematangan usianya (Yulianti, 2005:2).

Pada sistem reproduksi manusia terdapat sebagian konsep yang abstrak, sehingga seringkali tidak terjadi pembelajaran yang bermakna (Pujiastuti, 2005:4). Pembelajaran *e-learning* menawarkan strategi untuk menjawab permasalahan akibat banyaknya konsep yang abstrak pada sistem reproduksi manusia. Pada *e-learning* disediakan berbagai macam animasi dan video, sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan di atas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Analisis Jenis Pertanyaan Siswa SMA dalam Konsep Sistem Reproduksi melalui *E-Learning*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana jenis pertanyaan siswa dalam konsep sistem reproduksi manusia melalui pembelajaran *e-learning*?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian yang dimunculkan adalah:

1. Pertanyaan kognitif jenjang apakah yang paling banyak dan paling sedikit dimunculkan oleh siswa melalui pembelajaran *e-learning*?
2. Pertanyaan kognitif tingkat apakah yang paling banyak dimunculkan oleh siswa melalui pembelajaran *e-learning*?
3. Pertanyaan apakah yang paling banyak dimunculkan oleh siswa menurut luas sempitnya pertanyaan melalui pembelajaran *e-learning*?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengembangan kemampuan bertanya melalui pembelajaran *e-learning*?
5. Bagaimana tanggapan guru terhadap pengembangan kemampuan bertanya melalui pembelajaran *e-learning*?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Konsep yang menjadi bahan pengajaran adalah sistem reproduksi manusia yang meliputi alat reproduksi pria, alat reproduksi wanita, spermatogenesis, oogenesis, siklus menstruasi, kehamilan dan persalinan, pengontrolan kelahiran, serta gangguan pada sistem reproduksi manusia.

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran menggunakan media elektronik (*e-learning*) berbasis *blog* yang dipadukan dengan pembelajaran konvensional.
3. *Blog* yang dibuat menggunakan aplikasi *wordpress*.
4. Aspek yang diteliti adalah jenis pertanyaan siswa melalui pertanyaan tertulis dan pertanyaan lisan.
5. Pertanyaan yang terjaring dikelompokkan berdasarkan klasifikasi ranah kognitif dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom (C1-C6) hasil revisi tahun 2001, tingkat kognitif Brown (1991), dan luas sempitnya pertanyaan (Tobing, 1982).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pertanyaan yang paling banyak dan paling sedikit dimunculkan oleh siswa berdasarkan jenjang kognitifnya melalui pembelajaran *e-learning*
2. Mengetahui pertanyaan yang paling banyak dimunculkan oleh siswa berdasarkan tingkat kognitifnya melalui pembelajaran *e-learning*
3. Mengetahui pertanyaan yang paling banyak dimunculkan oleh siswa menurut luas sempitnya pertanyaan melalui pembelajaran *e-learning*
4. Mengetahui tanggapan siswa terhadap pengembangan kemampuan bertanya melalui pembelajaran *e-learning*
5. Mengetahui tanggapan guru terhadap pengembangan kemampuan bertanya melalui pembelajaran *e-learning*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menghasilkan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pengajar biologi lain, siswa lain, atau *user* lain dan menjadi alternatif bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Memberikan gambaran penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam konsep sistem reproduksi manusia dan kaitannya terhadap jenis pertanyaan yang diajukan siswa.
3. Membiasakan siswa untuk bertanya atau mengemukakan apa yang ingin diketahuinya melalui pertanyaan.
4. Membiasakan siswa agar dapat bersaing di tengah perkembangan teknologi melalui pembelajaran *e-learning*.